



**ANALISIS PELAKSANAAN KELAS DARING (ONLINE) OLEH GURU
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS IV SDN 22 BELOPARANG KECAMATAN
BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**

Bunganda Jaury¹, Widya Karmila Sari A², Hotimah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: bungandajaury@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: Hotimah@unm.ac.id

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Bunganda Jaury, 2022. Analysis Online Class Implementation By Teachers During The Covid-19 Pandemic In The Thematic Learning Of Class Iv Students Of SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. This thesis was guided by supervisor I, namely Widya Karmila Sari A. and supervisor II, namely Widya Karmila Sari A.

This study aims to find out the description, obstacles and efforts in the implementation of online classes (online) during the COVID-19 pandemic in the thematic learning of class IV SDN. 22 Beloparang, Bissappu District, Bantaeng Regency. This research is a qualitative research with the type of research used is a case study. This research was conducted at SDN 22 Beloparang class IV Bissappu District, Bantaeng Regency. Data collection uses observation, interviews, and documentation guidelines. The data analysis method consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that (1) the description of the process of implementing online classes by teachers during the COVID-19 pandemic in class IV thematic learning at SDN 22 Beloparang takes place online. (2) Obstacles experienced by teachers in conducting online classes during the covid-19 pandemic in thematic learning of class IV students at SDN 22 Beloparang, Bissappu sub-district, Bantaeng Regency, namely limited facilities and knowledge of technology, making online learning only possible by using the zoom meeting application, not all students have smartphones, the high cost of internet quotas during the pandemic, the lack of parental assistance and student complaints regarding assignments that are piling up, (3) efforts to overcome teacher problems in conducting online classes during the covid pandemic. -19 in the thematic learning of students IV at SDN 22 Beloparang, Bissappu District, Bantaeng Regency, namely providing financial assistance from Student Operational Assistance (BOS) in accordance with government recommendations for purchasing internet quotas, parents must allocate available time to accompany children.

Keywords: *Online classroom learning, pandemic period, elementary school students, thematic learning.*

Abstrak

Bunganda Jaury. 2021. Analisis Pelaksanaan Kelas Daring (online) oleh Guru dimasa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten

Bantaeng. Jurusan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Makassar. "dibimbing oleh Widya Karmila Sari Achmad dan Hotimah"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, kendala dan upaya dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Beloparang kelas IV Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) gambaran proses pelaksanaan kelas daring oleh guru di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 22 Beloparang berlangsung secara daring atau online. (2) Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran daring (online) hanya dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, tidak semua siswa mempunyai smartphone, mahalnya kuota internet selama masa pandemi, kurangnya dampingan orangtua dan keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk, (3) upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa IV SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu memberikan bantuan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Siswa (BOS) sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orangtua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak.

Kata Kunci: Pembelajaran kelas daring, masa pandemi, siswa SD, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Menurut Hasan (2021, h. 1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang kebingungan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013, h. 100) "guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis psikologis dan didaktis secara bersamaan". Menurut (Dikjen Dikti Kemendikbud, 2020) pembelajaran daring jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktifitas study from home (belajar dari rumah) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor atau nilai. Meskipun guru harus memperkaya dan meningkatkan keilmuan, tetapi diminta untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitupun dengan siswa, mungkin untuk siswa SMP, SMA atau SMK mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan. Menurut (Yolanda, 2020) pada saat pembelajaran secara tatap muka saja tidak banyak dari siswa-siswi mau memperhatikan dan berkontribusi saat pembelajaran, mereka bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh karena itu, guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu dimana memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Menurut Malawi (2017) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan teman

untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didi. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.

Menurut Suardi (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Hapudin, 2021) ada dua faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut pada diri seseorang sama-sama memberikan pengaruh yang kuat. Dimana dalam prosesnya pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka. Dalam proses pelaksanaannya kelas daring (online) tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Menurut (Ketut Sudarsana, 2020) 1) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, 2) Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, 3) Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral, 4) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menyampaikan materi melalui whatsapp group, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (online) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak semua siswa mempunyai handphone karena banyak dari siswa kelas IV ini orang tuanya bekerja sebagai buruh, hal ini juga menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan guru juga mengeluhkan mengenai koneksi internet yang tidak stabil dan harga kuota yang melonjak selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Oleh Guru Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN. 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu khususnya dalam melaksanakan Kelas Daring (Online) Oleh Guru Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN. 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif (descriptive).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu suatu bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengambilan Data

- a. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab.
- b. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik
- c. Pencermatan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman Wawancara
- b. Pedoman Observasi

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Suyitno (2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah data penelitian terkumpul. Hal ini dimungkinkan dengan maksud apabila terjadi hal yang berbeda antara rancangan awal dengan kondisi kenyataan di lapangan, peneliti dapat mengubah fokus pengamatannya.

Langkah-langkah penyajian analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (2007) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen di lokasi penelitian yakni SDN 22 Beloparang berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Peneliti telah melaksanakan pengumpulan data melalui observasi serta wawancara langsung di lapangan yakni di kelas IV SDN 22 Beloparang.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti telah mengumpulkan data kemudian menyaringnya sebelum dikelompokkan dalam poin-poin pembahasan utama data temuan dilapangan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Peneliti memiliki transkrip hasil wawancara dan bukti-bukti kegiatan kemudian dikaji setelah dikelompokkan lalu dibahas lebih jelas sehingga memperoleh kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti telah memiliki data awal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta bukti dokumentasi yang kemudian dijadikan uraian temuan data dari umum ke khusus.

E. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan Penelitian (Observasi/Pengamatan)

Tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mencari data dan informasi tentang pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 22 Beloparang di masa covid-19.

Tabel 4.1 Tahap Pra Lapangan Penelitian

Tahap Pra lapangan Penelitian	Pertemuan	Tanggal	Waktu
Observasi	Pertama	6 November 2021	Bulan November 2021 (Seminggu Sekali Setiap hari Sabtu)
	Kedua	13 November 2021	
	Ketiga	20 November 2021	
	Keempat	27 November 2021	

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian yakni di SDN 22 Beloparang.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis mengenai pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 22 Beloparang di masa covid-19.

Tabel 4.2 Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data	Waktu
Analisis Pelaksanaan Kelas Daring Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 22 Beloparang	Desember 2021 – Januari 2022

4. Tahap Kesimpulan

Tahap ini data yang diperoleh telah disusun kemudian disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang sudah dianalisis

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di masa pandemi covid-19 yang pernah dilakukan oleh (Sadikin et al., 2021) dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah covid-19” (Jurnal) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. (Rahman, 2021) dengan judul “Pembelajaran Online di Tengah covid-19” (Jurnal) Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar). (Aji et al., 2021) dengan judul “Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” (Jurnal) Universitas Kristen Satya Wacana. Karenanya, sehingga peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian terdahulu tetapi fokus yang berbeda. Peneliti terdahulu lebih fokus kepada proses pelaksanaan pembelajaran daring serta dampak pembelajaran daring sedangkan penelitian yang telah diteliti adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 khususnya di SDN 22 Beloparang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan dua RPP yaitu RPP darurat dan RPP yang sebelumnya telah dirancang. Akan tetapi guru lebih sering menggunakan RPP darurat. Hal tersebut mengakibatkan

ada beberapa aspek yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran misalnya aspek reading tidak digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Namun peserta didik dapat belajar membaca (reading) secara mandiri dari rumah. Karenanya hal tersebut sudah sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Akan tetapi meskipun guru lebih sering menggunakan RPP darurat, guru juga masih menggunakan RPP yang telah ditetapkan sebelumnya atau tanpa melakukan revisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 22 Beloparang pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 22 Beloparang dilakukan secara daring maupun luring. Sejak pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan terlebih dahulu guru memperkenalkan kepada peserta didik mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring orang tua berperan penting untuk mendampingi peserta didik ketika belajar. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran daring terlebih dahulu guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka didampingi oleh orang tua mereka. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap fokus untuk menerima materi pembelajaran. Selain peserta didik yang belajar secara daring ada pula beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran secara luring dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Peserta didik yang melakukan pembelajaran secara luring diberi batasan maksimal lima orang sekali pertemuan. Pembelajaran luring bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah guru yang bersangkutan namun waktunya tidak ditentukan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran luring, hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran luring hanya ada satu atau dua orang yang menyettor nama.

Pembelajaran daring tentu sangat berbeda ketika melakukan pembelajaran secara luring seperti ketika sebelum terjadi pandemi covid-19 dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung atau tatap muka di ruang kelas atau di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peserta didik setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring atau biasa juga disebut belajar dari rumah, demi mencegah penyebaran covid-19. Melalui pembelajaran dari rumah peserta didik juga lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan whatsapp dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, begitu juga tugas harian yang diberikan oleh guru dikirim melalui whatsapp. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran daring melalui via zoom meeting hal tersebut disebabkan karena kuota internet habis dan jaringan kurang bagus.

Hasil temuan dalam penelitian pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik di SDN 22 Beloparang di masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa meskipun peserta didik setuju dengan penerapan pembelajaran daring atau belajar dari rumah namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang setuju apabila pembelajaran dilakukan melalui daring atau belajar dari rumah. Menurut peserta didik hal tersebut kurang efektif karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun peserta didik yang lainnya. Mereka juga sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya harus memiliki fasilitas dan sumber belajar yang memadai seperti wi-fi, kouta internet dan sebagainya. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di peroleh informasi bahwa untuk menunjang pembelajaran peserta didik, pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa kouta internet yang bekerja sama dengan pihak telkomsel kemudian dibagikan kepada peserta didik, pihak sekolah juga menyediakan wi-fi. Selain itu, peserta didik juga bisa berkunjung ke sekolah untuk meminjam buku perpustakaan atau pihak sekolah mengirim e-book untuk di jadikan sebagai sumber belajar di rumah. Sumber belajar lainnya yang digunakan oleh peserta didik adalah peserta didik bisa mencari referensi terkait materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui internet.

Hasil temuan yang diperoleh mengenai fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran yakni pembagian kouta internet yang tidak merata kepada peserta didik. Peserta didik berharap agar pembagian kouta internet dapat dibagikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Meskipun

pembagian kouta tidak merata akan tetapi guru tidak membebankan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi zoom meeting. Selain itu ketika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi zoom meeting durasi pembelajaran juga tidak lama hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menghemat kouta internet.

Berdasarkan hal tersebut, ini sudah sejalan dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2021 di dalamnya termuat mengenai pengelolaan kelas, meliputi: a) Kegiatan Pembelajaran dapat berbentuk kelas nyata maupun kelas virtual, b) Madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melakukan kelas tatap muka. Sedangkan Madrasah yang berada pada zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual, c) Bila dalam bentuk kelas nyata, dimana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Bila ruang kelas tidak mencukupi, maka dapat dilaksanakan secara sifit pagi dan siang. Pengaturannya diserahkan kepada masing- masing Madrasah sesuai dengan kondisi kedaruratannya, d) Bila dalam bentuk kelas virtual, maka madrasah atau guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang menyediakan menu/pengaturan kelas virtual. Misalnya aplikasi Elearning Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis, e) Bila kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelas virtual, sebaiknya madrasah mengatur jadwal kelas secara proporsional, misalnya dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/hp seharian penuh. Disamping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak jauh berbeda ketika pelaksanaan pembelajaran secara luring. Awal pembelajaran guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen lalu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kemudian menyampaikan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pembelajaran tersebut. Kegiatan inti pembelajaran guru tetap menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran, selain metode ceramah guru juga biasa menggunakan metode diskusi. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan implementasi dari RPP yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang berubah juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena karakter setiap peserta didik berbeda-beda ada yang mudah memahami materi dan adapula yang lambat memahami materi. Hal tersebut terjadi karena ketika pelaksanaan pembelajaran daring jaringan kurang mendukung sehingga ketika guru menjelaskan, peserta didik kurang jelas mendengarkan materi yang disampaikan. Selain karena faktor jaringan, faktor kouta internet juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena ketika kuota peserta didik habis mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui daring. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru menggunakan strategi yakni membuat video pembelajaran yang sederhana. Guru membuat video pembelajaran mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian mengirim ke whatsapp group. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran pada setiap pertemuan karena peserta didik dapat mengakses video tersebut ketika sudah memiliki jaringan atau kouta internet.

Hasil temuan lainnya diperoleh informasi bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring akan tetapi dua dari enam peserta didik yang telah diwawancara menyatakan bahwa pembelajaran daring dimasa pandemi tidak mempengaruhi hasil belajar mereka. Peserta didik menganggap bahwa belajar dari rumah maupun di sekolah sama saja. Hanya saja yang membedakan adalah pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring di rumah sehingga peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya untuk belajar di rumah. Ketika ada materi yang kurang jelas mereka dapat mencari sendiri materi tersebut melalui internet. Sedangkan pembelajaran sebelumnya dilakukan di sekolah secara tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Dalam menerapkan pembelajaran daring tidak semuanya dapat berjalan dengan baik karena berbagai permasalahan. Dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran secara daring karena akses jaringan internet yang tidak stabil. Untuk itu pihak sekolah harus memutar otak tentang solusi yang terbaik dalam pembelajaran daring tersebut sehingga dapat tercapai proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan. Dalam upaya untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan solusi kepada guru dan siswa yaitu melaksanakan pembelajaran secara luring (luar jaringan) dengan jumlah siswa yang terbatas.

Temuan lainnya yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini mengenai pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 22 Beloparang adalah proses pembelajaran yang harusnya dimulai pada pukul 09.00 pagi namun dipindahkan pada malam hari. Hal tersebut disebabkan karena guru yang bersangkutan memiliki kesibukan lain di pagi hari misalnya mengikuti pelatihan di sekolah sehingga harus memindahkan jadwal mengajar pada malam hari. Sehingga peserta didik tetap menerima materi pada setiap pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Gambaran proses pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik Kelas IV SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu berlangsung secara daring (online) dengan melakukan proses perencanaan dengan menggunakan smartphone, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan menggunakan buku yang pelaksanaannya dengan menyampaikan materi-materi dan pemberian tugas serta evaluasi tugas dengan cara memfoto dan mengirimkannya ke whatsapp.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik kelas IV SDN. 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti ruang laboratorium komputer, keterbatasan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru dan juga siswa, faktor ekonomi dari siswa dimana terdapat mata pencaharian orang tua siswa yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang kecil, tidak adanya tatap muka antara siswa dan guru menyebabkan siswa harus mandiri dalam memahami materi dan pembelajaran daring (online) terkendala dengan daringan internet dan juga kuota yang sangat mahal selama masa pandemi covid-19.
3. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik kelas IV SDN. 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan siswa, sebab terdapat siswa yang tidak memiliki smartphone dan juga keterbatasan ekonomi, maka solusinya adalah dengan mempertimbangkan siswa untuk belajar luring bagi yang tidak memiliki smartphone dan siswa yang memiliki smartphone dapat belajar dengan cara daring (online).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu :

1. Pihak sekolah dapat memaksimalkan pembelajaran daring dengan mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar misalnya penyebaran kuota secara merata.
2. Guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran selama pelaksanaan kelas daring agar peserta tidak ketinggalan materi pembelajaran.
3. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. 2011. Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Anggy Giri Prawiyogi. 2010. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cedekia Purwakarta.
- Arifin, Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahyan, Mohammad. 2018. Profesi Keguruan. Gresik : Care Media Communication.
- Bahri, Syaiful. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudrawan. 2009. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2006. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Drajat, Zakiah. 2001. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama.
- Emzir. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Depok: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Kadarwati, Ani. 2017. Peningkatan Kompetensi Calon Pendidik SD dalam Pengembangan Tes Hasil Belajar. Madiun : Universitas PGRI Madiun
- Keraf, Gorys. 2001. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Malawi, Ibadullah. 2017. Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi. Jawa Timur: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim. 2004. Pembelajaran Tematik Untuk Kelas Rendah. Malang: Bayumedia Publishing
- Naim, Ngainun. 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nata, Abuddin. 2003. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Prenada Media
- Permendikbud no. 57 Tahun 2014
- Prastowo, Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo, Mudija. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2009. Dasar-Dasar Kependidikan. Padang: The Zaki Press.
- Salma, Dewi. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Grup.

Septiana Annisa Damayant. 2018. UIN Antasari Banjarmasin. Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gambut

Sudarsana, I Ketut. 2020. Covid 19 Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis

Sukayati. 2009. Pembelajaran Tematik di SD. Departemen Pendidikan Nasional

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suparlan.2005. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta: Hikayat

Suyitno, Imam. 2018. Penelitian Deskripsi Kelas. Depok: Rajawali Pers

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Duden

Wirakartakusuma, M.A. 2012. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok : Kencana